

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan menurut James C. van Horne dalam Kasmir (2015:5) adalah “segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”. Aktivitas-aktivitas itu meliputi: aktivitas pembiayaan, aktivitas investasi, dan aktivitas bisnis. Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana, dan pembagian hasil operasi perusahaan.

Menurut Frederich dikutip Widia (2014:1), “Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai bermakna lebih luas dan lebih umum daripada memaksimalkan laba. Berdasarkan pernyataan diatas, secara umum tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan, memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

## **2.1.2. Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Menurut Soemarso (2015, hal. 356) menyatakan “Laporan Keuangan adalah media komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar yang didalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Sutrisno (2013:9) mendefinisikan Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) laporan Rugi-laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2016:68):

- a. Dalam analisis, analis juga harus mengidentifikasi adanya trend-trend tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya trend tertentu.

- b. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata industri bisa dan biasa dipakai sebagai pembandingan. Meskipun angka rata-rata industri ini barangkali bukan merupakan pembandingan yang paling tepat karena beberapa hal seperti perbedaan karakteristik rata-rata perusahaan dalam industri dengan perusahaan tersebut.
- c. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pernyataan yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
- d. Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadang kala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan. Kadang kala informasi tambahan di luar laporan keuangan diperlukan. Informasi tambahan ini bisa memberi analisis yang lebih tajam lagi. Sebagai contoh analisis penurunan penjualan bila disertai dengan analisis perkembangan *market share* akan memberi pandangan baru kenapa penjualan bisa menurun.

Martono dan Harjito (2014:52) menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam:

- a. Pengambilan keputusan investasi

- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana.

### **2.1.2.2 Komponen Laporan Keuangan**

Hanafi dan Halim (2016:12) menjelaskan secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu:

- a. Neraca

Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumberdaya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bisa dibedakan menjadi pendapatan operasional yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan, dan pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan.

#### c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas menyajikan aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

### **2.1.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Keterbatasan analisis laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim, (2016:90) adalah:

- a. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan didasarkan pada harga perolehan (*historical cost*).
- b. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi (misal metode *First In First Out (FIFO)*, *Last In First Out (LIFO)*, rata-rata persediaan).

- c. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus.
- d. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri).
- e. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.
- f. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri.

#### **2.1.2.4 Analisis Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan juga dapat diketahui keberhasilan mencapai prestasi yang ditunjukkan serta sehat atau tidaknya laporan keuangan tersebut, yang mana merupakan dasar penilaian hasil kerja seluruh bagian yang ada di perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:190) menyatakan “Analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menguraikan pospos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Martono dan Harjito (2014:51) mendefinisikan analisis laporan keuangan merupakan: Analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-Rugi. Menurut Syamsuddin (2018:39) menjelaskan bahwa pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan ratio finansial perusahaan yaitu *Cross sectional approach* dan *Time series analysis*. *Cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Sutrisno (2013:249-259) menyatakan bahwa analisa keuangan dapat dilakukan dengan cara :

a. Analisis rasio

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Dengan cara rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Penghitungan analisis rasio akan memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Sawir (2015:6) menyatakan manfaat analisis rasio keuangan adalah:

- 1) Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang

hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

- 2) Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.
- 3) Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

#### *b. Analisis Du Pont*

*Du Pont* adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada sistem *Du Pont* dalam menghitung *Return On Investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak.

#### *c. Analisis Common Size*

Analisis *common size* ini mengubah angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi persentase dengan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada dalam neraca, *common base* nya adalah total aktiva, artinya total aktiva diubah menjadi 100%. Sedangkan elemen-elemen yang lain akan mengikuti sesuai dengan proporsinya masing-masing. Analisis *Common Size* disusun dengan jalan menghitung



tiap-tiap rekening dalam laporan rugi-laba dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva untuk neraca.

#### d. Analisis Indeks

Pada analisis indeks, semua angka dalam suatu laporan pada tahun dasar diberi angka 100. Tahun dasar ini dipilih dari tahun awal atau tahun dimana pada saat itu kondisinya normal, sehingga bisa menunjukkan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Dengan analisis indeks ini bisa dengan mudah dilihat perkembangan perusahaan.

#### **2.1.2.5. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menurut Classyane, dkk, (2011), “Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”.

Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan member arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

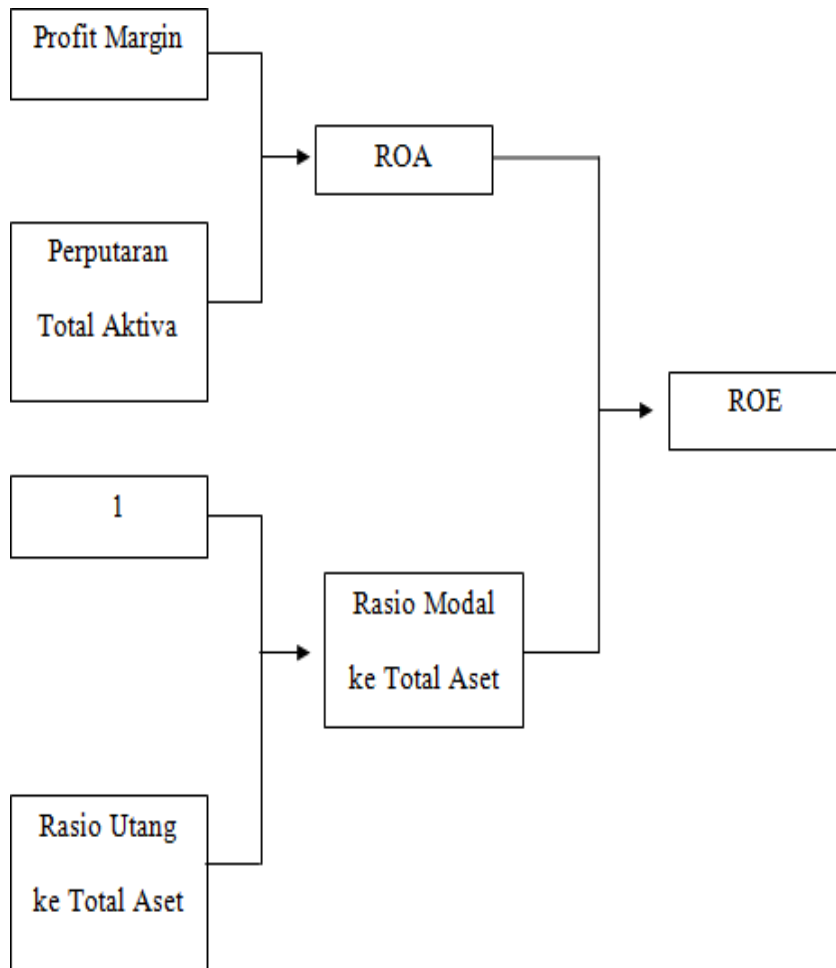
## **2.2. Analisis Du Pont System**

Salah satu dari beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sistem *Du Pont*. Analisis *Du Pont* pertama kali dikembangkan sekitar tahun 1920-an oleh Donaldson Brown kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Perusahaan *Du Pont* memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian besar di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama analisis *Du Pont*.

Menurut Hanafi, (2016:86) *Du Pont System* adalah Analisis yang bertujuan untuk memisahkan *Return On Asset* ke dalam dua bagian : perputaran aset dan *Profit Margin* dan analisis *Du Pont* bisa dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan modal untuk menghitung *Return On Equity*.

. Penggunaan *Du Pont System* dalam perhitungan tingkat profitabilitas akan menunjukkan hubungan antara *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*, sedangkan penggunaan sistem *Du Pont* yang dimodifikasi akan

mengambarkan interaksi antara leverage keuangan dan *return on asset* dalam menentukan tingkat *return on equity*.



**Gambar 2.1**

**Diagram Analisis *Du Pont*** (Hanafi , 2016:87)

Berdasarkan diagram analisis *Du Pont* (Hanafi, 2016:87) rasio –rasio yang digunakan dalam metode *Du Pont System* ini sebagai berikut:

1. *Profit Margin*, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi angka *Profit Margin*, semakin baik suatu perusahaan. *Profit margin* bisa dihitung sebagai berikut ini :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Perputaran Total Aktiva, efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin tinggi perputaran total aktiva semakin efektif aset yang digunakan. Perputaran total aktiva dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin Tinggi ROA, semakin baik suatu perusahaan. Rasio tersebut bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

4. Rasio utang ke Total Aset, mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi angka rasio total utang ke total aset, semakin beresiko (tidak baik). Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang ke Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Semakin Tinggi ROE, semakin baik suatu perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{ROA}}{1 - \text{Total Utang} \div \text{Total Aktiva}}$$

### **2.3.1. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System***

Keunggulan sistem *Du Pont* yaitu :

- a. Menyeluruh atau komprehensif.

Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, produksi dan penjualan.

- b. Efisiensi

Dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

- c. Dapat mengukur efisiensi

Mengukur efisiensi tindakan –tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalihkan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

d. Dapat mengukur profitabilitas

Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing – masing produk.

e. Dapat membuat perencanaan

Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi (Munawir, 2011 : 91-92).

Kelemahan sistem *Du Pont* :

a. Sistem Akuntansi

Adanya kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.

b. Fluktuasi

Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.

c. Sulit mengadakan perbandingan

Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna (Munawir, 2001 : 92-93).

## **2.4. Return On Asset dan Return On Equity**

### **2.4.1. Return On Asset**

*Return On Asset* (ROA) Menurut Hanafi (2016:157) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2010:123) *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Menurut Hanafi (2016:159) ROA dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{ROA} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

### **2.4.2. Return On Equity**

Menurut Sartono (2010: 124) *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut Hanafi (2016:177) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

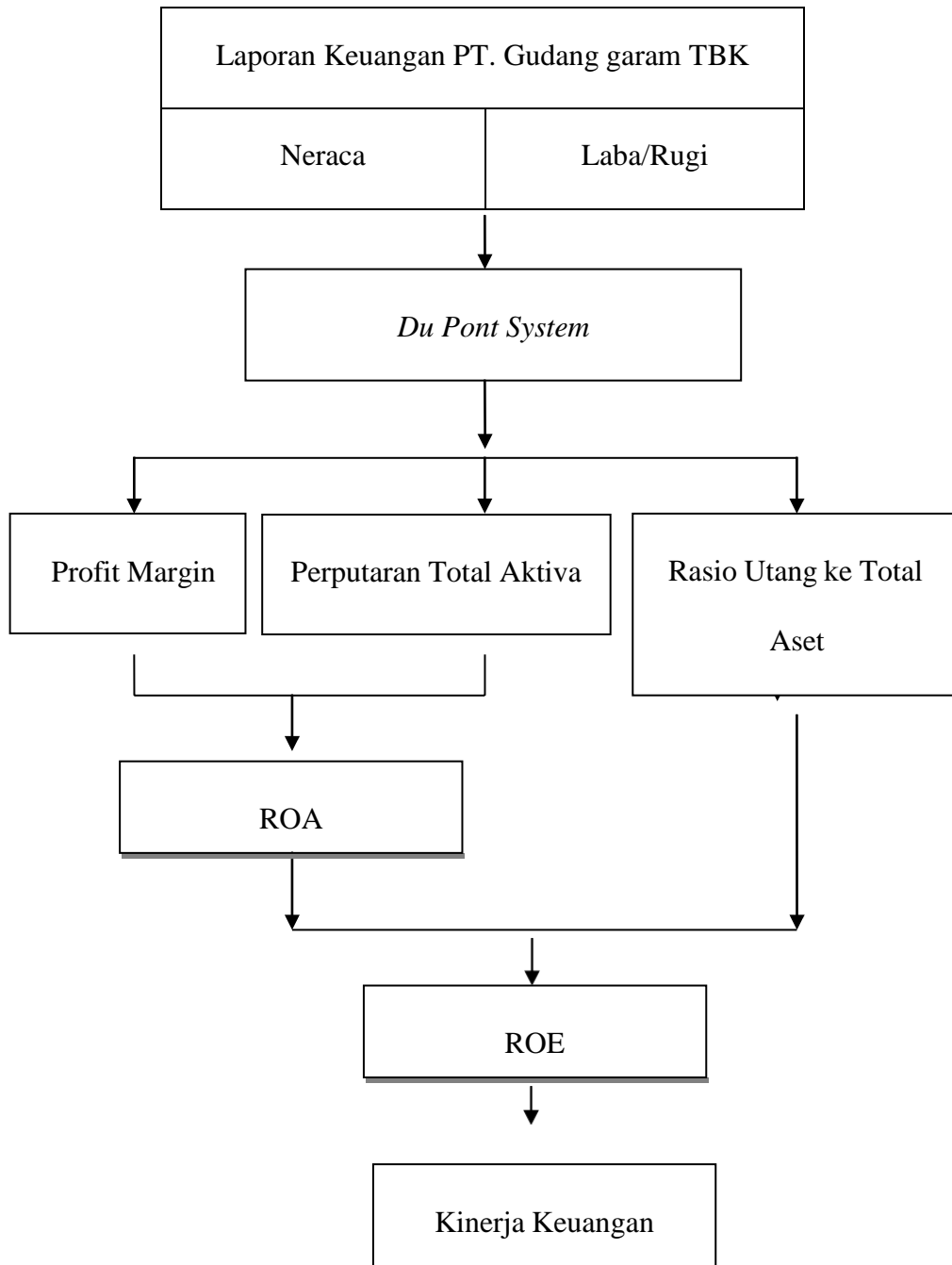
Menurut Kasmir, (2014:138) ROE bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}}{\text{Pengganda Ekuitas}}$$

## 2.5. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui tentang keadaan serta kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan maka perlu dilakukannya evaluasi serta kegiatan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan perhitungan laba rugi. Dengan adanya analisis pada pos pos neraca akan dapat dilihat gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis keuangan sistem *Du Pont*. Yang mana Analisis sistem *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan.





**Gambar 2.2**

**Diagram Kerangka Berpikir**

## 2.6. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, No, Tahun	Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aria, Raeza  (2011)	Analisis Du Pont System sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan: studi pada PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Brawijaya	Alat Analisis:  <i>Du Pont System</i>  Hasil Penelitian:  Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk yang diukur menggunakan Du Pont System menunjukkan hasil yang cukup baik, dari hasil penilaian terlihat bahwa nilai penjualan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan. Pada rasio profitabilitas yang didalamnya meliputi Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM) dari hasil perhitungan analisis tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 terjadi penurunan satu kali saja yaitu pada tahun 2006. Hanya pada GPM saja terjadi penurunan dua kali yaitu pada tahun 2006 dan 2007. Turunnya GPM yang terjadi dua kali disebabkan karena turunnya	Alat Analisis:	Objek Penelitian

			<p>laba kotor pada tahun tersebut sedangkan penjualan meningkat. Begitu pula pada perhitungan Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 hanya terjadi penurunan satu kali yaitu pada tahun 2006. Turunnya ROI pada tahun 2006 disebabkan turunnya NPM pada tahun tersebut, sedangkan turunnya ROE pada tahun 2006 disebabkan karena turunnya ROI dan Debt Ratio pada tahun tersebut.</p>		
2	Saraswati, 2015	<p>Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)</p>	<p>Alat Analisis: <i>Du Pont System</i></p> <p>Hasil Penelitian: Sesuai hasil penelitian, kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki perkembangan kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan metode Time Series Analysis bahwa ROI cenderung menurun selama tiga tahun yaitu sebesar 4,83%, -4,66%, dan -11,29%. Melalui metode Cross Sectional, perusahaan terletak di bawah rata-rata industri rokok. Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk memiliki perkembangan yang baik,</p>	Alat Analisis:	Objek Penelitian

			<p>ditunjukkan dengan metode Time Series Analysis bahwa ROI cenderung meningkat selama tiga tahun yaitu 41,62%, 37,89%, dan 39,48%. Jika menggunakan metode Cross Sectional, Sampoerna berada di atas standar rata-rata industri rokok. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk memiliki perkembangan cukup baik yang ditunjukkan dengan metode Time Series Analysis bahwa ROI selama tiga tahun dalam kondisi stabil yaitu 12,68%, 9,8%, dan 8,63%. Melalui metode Cross Sectional, perusahaan terletak di atas standar rata-rata industri rokok</p>		
3	Harditama et al., 2015	Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem Du Pont Pada Pt Hm Sampoerna Tbk	<p>Alat Analisis: <i>Du Pont System</i></p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa: Pada PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa selama tahun 2003 sampai 2013 rasio net profit margin lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri rokok yang menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam pencapaian laba daripada</p>	Alat Analisis:	Objek Penelitian

			<p>penjualannya. Pada rasio total asset turnover, PT HM Sampoerna Tbk selama kurun waktu 11 tahun mulai 2003 sampai 2013 lebih besar dari rata-rata industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk efisien total assetnya terhadap penjualannya lebih baik dari perusahaan industri rokok lainnya. Rasio ROI PT HM Sampoerna Tbk secara keseluruhan pada tahun 2003 sampai tahun 2013 pencapaian modal laba dalam modalnya lebih tinggi dari rata-rata industri rokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT HM Sampoerna Tbk dengan analisis Du Pont lebih efisien dibandingkan perusahaan pembandingnya yaitu PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2003 sampai 2013.</p>		
4	Augustina & Suha, 2019	<p>Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang Listed di BEI Periode 2013-2017. <i>ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis.</i></p>	<p>Alat Analisis: <i>Du Pont System</i></p> <p>Hasil penelitian: Dengan menggunakan metode purposive sampling, maka diperoleh 4 (empat) perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan</p>	<p>Alat Analisis:  Regresi Linier Berganda</p>	<p>Lokasi Penelitian</p>

			adalah teknik statistik deskriptif. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa perusahaan rokok yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, hanya kinerja keuangan pada perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk yang berada dalam kondisi yang baik dengan nilai ROI dan ROE bernilai positif dan berada di atas standar industry.		
--	--	--	--	--	--